

Analisis Tingkat Pendidikan Terhadap Karakteristik Tingkat Pengangguran Di Provinsi Riau Tahun 2013-2018

Putri Wahyuni¹, Yurni Suasti², Paus Iskarni³, Ridvia Shinta⁴, Dedi Iswara⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Padang

Email: pwahyuni243@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi (PDRB) memiliki pengaruh dengan pertumbuhan penganggur terbuka, namun tidak selalu dapat menurunkan jumlah penganggur terbuka bahkan terjadi kesenjangan. Tahun 2013 sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja tinggi adalah sektor pertanian persentase sebesar 44,56 persen, kedua adalah sektor servis sebesar 41,69 persen sedangkan sektor manufaktur tidak, padahal sektor manufaktur berkontribusi sangat besar dalam roda pertumbuhan ekonomi. Sektor manufaktur tahun 2013 sebesar 54,60 persen namun hanya menyerap tenaga kerja 14,05 persen. Persebaran penganggur terbuka mengalami perubahan, 2008-2011 masih lebih didominasi bertempat tinggal di perdesaan tahun 2011-2013 sebaliknya, komposisi umur penduduk provinsi Riau sebesar 60 persen adalah mereka yang berusia 15-64 tahun dan termasuk kategori usia produktif dan secara umum pendidikan yang ditamatkan pada tingkat SMA/K. Kondisi tersebut tentu harus diambil kebijakan yang tepat bagi pemerintah, untuk mengolah sektor manufaktur sebagai sektor yang masih kecil menyerap tenaga kerja agar penganggur terbuka dapat terserap.

Kata kunci: *Pengangguran PDRB Provinsi Riau.*

Abstract

Economic growth (GRDP) has an influence on the growth of open unemployment, but it cannot always reduce the number of open unemployment and even gaps occur. In 2013 the economic sector that was able to absorb a high workforce was the agricultural sector with a percentage of 44.56 percent, the second was the service sector with 41.69 percent while the manufacturing sector did not, even though the manufacturing sector contributed very much to the wheels of economic growth. The manufacturing sector in 2013 was 54.60 percent but only absorbed 14.05 percent of the workforce. The distribution of open unemployment has changed, from 2008-2011 it was still dominated by living in rural areas and from 2011-2013 on the contrary, the age composition of the population of Riau province by 60 percent was those aged 15-64 years and belonged to the productive age category and in general education completed in SMA/K level. Under these conditions, the government must adopt the right policy to process the manufacturing sector as a sector that still absorbs a small amount of labor so that open unemployment can be absorbed.

Keywords: *Unemployment, GRDP of Riau Province.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan peranannya dimasa datang. Pendidikan mempunyai posisi strategis dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Posisi strategis ini dapat tercapai apabila pendidikan yang dilaksanakan mempunyai kualitas. Hal tersebut dapat dicapai dengan terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam UU RI No.20 Pasal 3 Tahun 2003 bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu negara. Ukuran ini menitik beratkan perhatiannya pada kenaikan PDB. Masalah pertumbuhan

ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang (Sukirno, 2005). Namun kemajuan Indonesia tidak bisa dilihat dari segi ekonomi semata, ada hal yang paling penting dalam pembangunan negara ini, yakni persoalan pengangguran (Todaro, 2000).

Masalah pengangguran, menjadi pokok permasalahan dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang. Berhasil atau tidaknya suatu usaha untuk menanggulangi masalah besar ini akan mempengaruhi kestabilan sosial politik dalam kehidupan masyarakat dan kontinuitas dalam pembangunan ekonomi jangka panjang (Djojohadikusumo, 1994).

Pengangguran adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan. Pengertian lainnya, pengangguran adalah sebutan untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari 2 hari selama seminggu, atau sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak.

Penyebab pengangguran adalah ketidakseimbangan lapangan kerja yang tersedia dengan laju pertumbuhan penduduk. Artinya jumlah tenaga kerja lebih banyak dibandingkan jumlah lapangan kerja, sehingga menyebabkan beberapa orang tidak mendapatkan pekerjaan.

Selain itu, penyebab pengangguran juga bisa dikarenakan oleh beberapa hal berikut:

1. Upah yang ditawarkan perusahaan tidak sesuai dengan harapan dari tenaga kerja
2. Pertumbuhan ekonomi jauh lebih kecil dibandingkan pertumbuhan angkatan kerja
3. Tekanan demografis dengan jumlah angkatan kerja yang tinggi
4. Kompetensi tenaga kerja tidak memenuhi kriteria lowongan pekerjaan
5. Terjadi PHK atau Pemutusan Hubungan Kerja akibat krisis ekonomi atau keamanan yang kurang kondusif, hambatan dalam kegiatan ekspor-impor, peraturan yang menghambat investasi, atau lainnya.
6. Informasi pasar kerja masih kurang efektif.
7. Iklim investasi belum kondusif dan maksimal.
8. Rendahnya tingkat pendidikan.
9. Resesi ekonomi
10. Kemajuan teknologi sehingga menggantikan tenaga kerja manusia
11. Kebijakan pemerintah yang menghentikan pengiriman TKI ke luar negeri
12. Persaingan pasar global, di mana banyak perusahaan terutama perusahaan asing di Indonesia lebih memilih tenaga kerja dari negara lain dibanding tenaga kerja lokal karena dinilai kemampuannya kurang mumpuni

Riau merupakan salah satu provinsi kaya di Indonesia, memiliki jumlah penduduk 5.538.367 jiwa dan laju pertumbuhan penduduk 3.73 persen, lebih tinggi dari laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,49 persen. Selain itu kondisi ekonomi Provinsi Riau juga lebih tinggi dari angka Indonesia. Laju pertumbuhan ekonomi sebesar 6,44 persen dan memiliki sektor unggulan yakni: sektor industri, sektor pertanian dan sektor perdagangan. Namun Riau juga memiliki permasalahan pengangguran terus meningkat dengan laju 3,44 persen (BPS, 2010).

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. TPT hasil Sakernas Agustus 2022 sebesar 4,37 persen. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar 4 orang penganggur. Pada Agustus 2022, TPT mengalami penurunan sebesar 0,05 persen poin dibandingkan Agustus 2021.

METODE

Lokasi penelitian dilakukan pada Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan penelitian kepustakaan. Menurut Wiyono " Analisis deskriptif adalah alat analisis untuk menjelaskan, mereduksi, mengorganisasikan dan menyajikan data dalam bentuk yang teratur sehingga mudah dibaca dan dibuka". Grafik, tabel, diagram, dan pictogram adalah beberapa format yang digunakan untuk menyajikan deskripsi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data 3 sekunder yang bersumber dari website resmi Badan pusat Statistik (BPS), PDRB provinsi, dan Sakernas. Data penelitian ini secara langsung dikumpulkan melalui pencarian secara online dan tidak. Pencarian data ini ada yang bersifat online dalam publikasi dan ada juga yang tidak hal ini untuk menjadi akurasi data dan juga data yang dipublikasi tidak

tersedia. Data sekunder yang ada kemudian diolah sehingga membentuk informasi mengenai penganggur terbuka baik itu karakteristik penganggur terbuka, dan kondisi perekonomian Provinsi Riau yang dibagi atas pertanian, manufaktur dan jasa. Data hasil olahan kemudian divisualisasikan berupa tabel dan gambar agar lebih informatif.

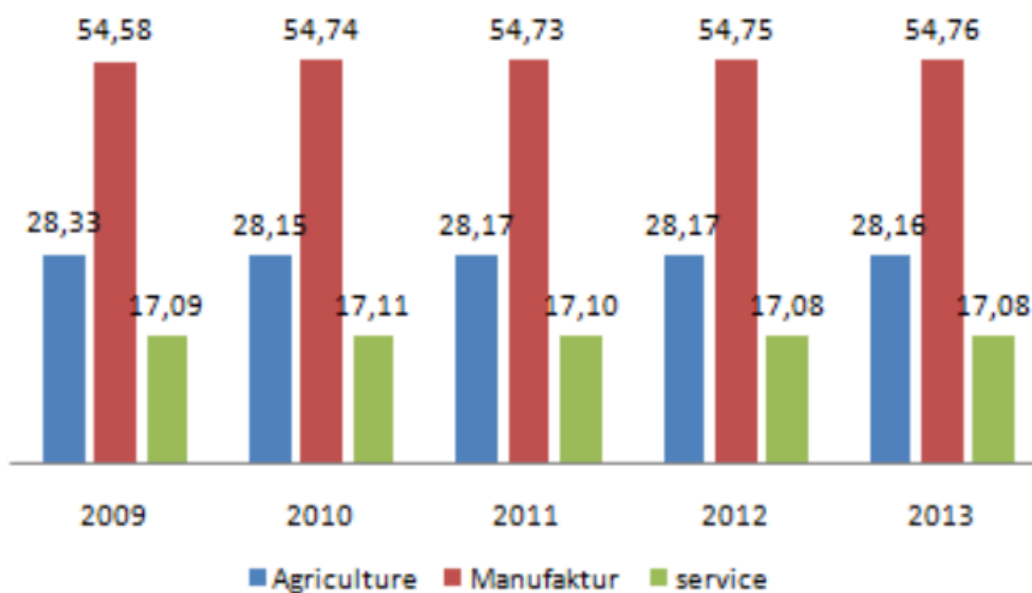
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Penganggur Terbuka

Sektor ekonomi Provinsi Riau terbagi atas sembilan sektor sesuai dengan kebijakan dari negara berlaku untuk setiap daerah. Namun penulis hanya merangkum pada tiga sektor perekonomian yakni Agriculture sector, Manufacture sector dan Service sector (AMS).

Kabupaten/kota yang memiliki sektor perekonomian yang tinggi perkembangannya tidak selalu baik, salah satu kabupaten yang memiliki perubahan perekonomian tidak normal adalah Indragiri Hilir, karena dari agriculture melompat ke service sector hal ini tentu akan berdampak terhadap pembangunan daerah salah satunya adalah untuk menyerap penganggur terbuka. Dilain sisi sebagai kabupaten yang memiliki pendapatan tinggi ada pengembangan sektor perekonomian secara normal yakni kabupaten Kampar dan Rokan Hilir.

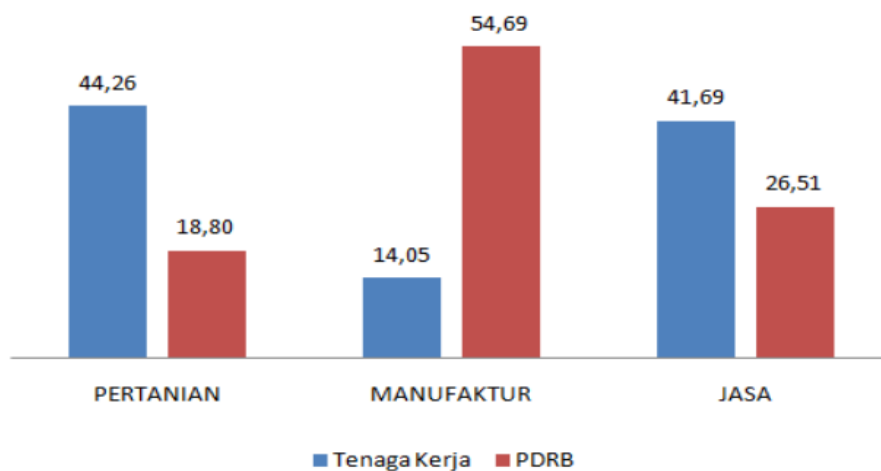
Perbandingan atas AMS ini untuk Provinsi Riau, maka bisa dikatakan bahwa peranan paling tinggi untuk menyuplai pergerakan pembangunan adalah sektor manufaktur, setengah (50 persen) pembangunan sangat bergantung pada sektor ini. Sedangkan setengah lainnya dibagi dari kedua sektor perekonomian (service, agriculture), sektor pertanian merupakan sektor kedua 4 menyokong perekonomian provinsi Riau dan sektor jasa yang paling kecil.



Dapat kita lihat terdapat persentase penduduk yang bekerja pada ketiga sektor ekonomi ini. Pada Tabel 1 terlihat untuk sektor pertanian pada tingkat kabupaten/kota persentase jumlah tenaga kerja di atas 30 persen secara merata kecuali Kabupaten Kepulauan Meranti yang persentasenya sangat kecil yakni sebesar 5,73 persen.

Nah hal tersebut menegaskan bahwa sektor pertanian di kabupaten ini memang juga kecil, selain itu sektor pertanian memperkuat penjelasan di atas bahwa sektor ini adalah sektor yang menyerap tenaga kerja tinggi dan sangat mempengaruhi penurunan jumlah penganggur terbuka.

Persebaran pada tingkat kabupaten/kota pada sektor jasa menunjukkan, ada beberapa kabupaten/kota yang memiliki tenaga kerja sangat tinggi, artinya tidak merata pada tiap kabupaten/kota, yakni Kota Pekanbaru sebesar 76,73 persen, Kota Dumai 64,26 persen dan Kabupaten Kampar sebesar 46,80 persen, sedangkan kabupaten terendah persentase jumlah tenaga kerja adalah Kabupaten Indragiri Hilir. Hal tersebut tentu mengindikasikan bahwa untuk Pekanbaru sebagai Kota sektor ini dan memiliki jumlah penduduk tinggi dan pendidikan yang ditamatkan juga tinggi mampu menyerap ke sektor jasa walaupun untuk sektor pertanian dan manufaktur rendah.



Sumber diolah dari BPS dan SAKERNAS Tahun 2013

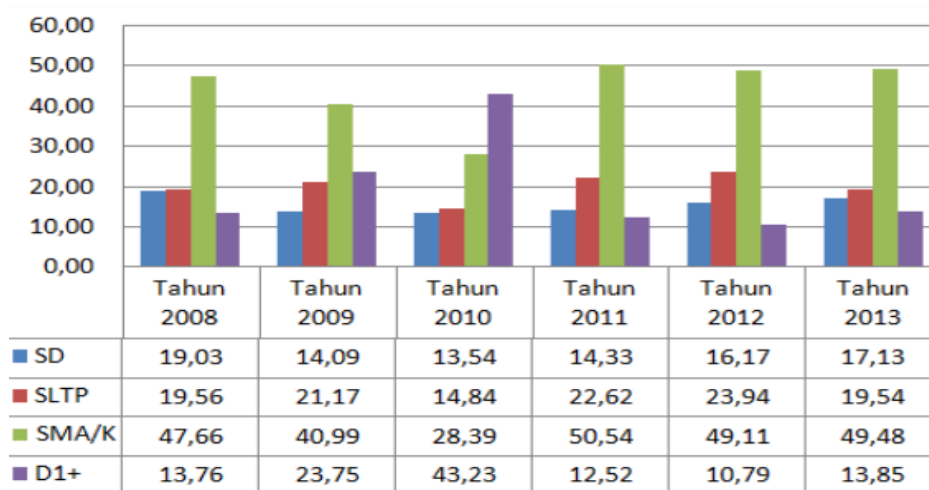
Selanjutnya gambar yang ke 2 menjelaskan bahwa besarnya sektor manufaktur pada tahun 2013 sebesar 54,69 persen namun hanya memiliki tenaga kerja sebesar 14,05 persen, sehingga terjadi kesenjangan antara tinggi jumlah PDRB tidak diikuti dengan tingginya tenaga kerja yang dimiliki, sedangkan sektor jasa yang sebelumnya sebagai sektor yang paling kecil jumlahnya di Provinsi Riau mampu menyerap tenaga kerja lebih tinggi (41,69 persen).

Penyerapan tenaga kerja yang tinggi mengindikasikan bahwa suatu sektor perekonomian mampu menyerap penganggur yang selalu ada, tentu menggambarkan suatu daerah mampu mengimplementasikan kebijakan secara tepat dan sebaliknya. Penjelasan diatas menjelaskan bahwa pemerintah Riau belum mampu mengoptimalkan besarnya pertumbuhan sektor perekonomian yang dimiliki dalam menyerap sebanyak banyaknya penganggur terbuka terutama sektor manufaktur sebagai sektor basis pertumbuhan ekonomi Riau.

Mengutip pernyataan Arthur (1992) bahwa ketika pertumbuhan ekonomi tinggi namun tidak diikuti dengan penurunan tingkat pengangguran maka hal tersebut terjadi akibat adanya ketidak pemerataan terhadap pembangunan dan salah memprioritaskan kebijakan sehingga terjadi tidak selaras antara pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penganggur di daerah tersebut.

Perubahan Karakteristik Penganggur Terbuka dan Penyebabnya

Secara umum kondisi penganggur terbuka Provinsi Riau tahun 2008 sampai 2013 tercermin pada Gambar 3 persentase penganggur terbuka menurut pendidikan masih terbesar pada pendidikan SMA/K, hampir setengahnya disetiap tahun berkisar antara 48 sampai 50 persen. Kondisi ini tentunya menjadi cerminan pola pendidikan masyarakat Riau masih belum menyadari secara penuh dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi (Gambar 3)



Sumber di oleh dari SAKERNAS Tahun 2008-2013

Gambar 3 Persentase Pendidikan ditamatkan Provinsi Riau 2008-2013

Selanjutnya menjelaskan tentang pendidikan yang ditamatkan berdasarkan tingkat SD (Sekolah Dasar) satu diantara yang tidak bisa dilepaskan pada provinsi ini, karena pada tahun 2008 persentasenya sebesar

19,03 persen dan terus menurun pada tahun 2010 menjadi 13,54 persen. Namun untuk tahun selanjutnya terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2013 sebesar 17,13 persen ada sekitar peningkatan 3 persen.

Secara umum jumlah penganggur terbuka Provinsi Riau tahun 2008-2010 kebanyakan masih tinggal di perdesaan. Namun pada tiga tahun terakhir (2011-2013) kebanyakan penganggur terbuka bertempat tinggal di perkotaan. Walaupun ketika melihat lebih detail lagi pada tahun 2012-2013 jumlah penganggur terbuka sama-sama mengalami peningkatan namun secara umum perbandingannya tetap lebih besar yang bertempat tinggal di perkotaan, semakin banyak penganggur terbuka yang tinggal di perkotaan maka diasumsikan sebagai daerah yang mengalami kemajuan.

Perubahan yang terjadi pada karakteristik penganggur terbuka tentunya banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya peningkatan jumlah penduduk, jenjang pendidikan terakhir dengan permintaan pasar kerja, dan kebijakan pemerintah terhadap pengelolaan sektor ekonomi. Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang mengubah karakteristik penganggur terbuka, disini berlaku hukum positif bahwa ketika jumlah penduduk meningkat setiap tahunnya maka dipastikan jumlah penganggur berpotensi sama. Provinsi Riau setiap tahunnya mengalami peningkatan pada jumlah penduduk, dimana pertumbuhannya sebesar 3,7 persen.

Selain pembangunan infrastruktur penyebabnya termasuk pendidikan. Pendidikan adalah mengenai sektor ekonomi, karena hanya sektor pertanian yang hanya mampu menyerap penganggur paling besar, sedangkan sektor manufaktur merupakan sektor yang paling tinggi berkontribusi namun tidak mampu menyerap tenaga kerja seperti sektor pertanian. Sehingga terjadi kesenjangan.

SIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi sesuai dengan hipotesis bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi mampu menurunkan tingkat pengangguran. Terjadinya trend searah tersebut tentu banyak faktor, pertama disebabkan adanya faktor jumlah sektor manufaktur cenderung menurun, karena memang sektor ini yang sangat mempengaruhi naik turunnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau, kedua disebabkan adanya kesadaran penduduk untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan ketiga adanya peningkatan pada sektor jasa untuk dioptimalkan sebagai upaya untuk menyerap tenaga kerja dalam berbagai jenjang pendidikan.

Perubahan tersebut tentunya banyak faktor yang mempengaruhinya adalah peningkatan jumlah penduduk, jenjang pendidikan terakhir dengan permintaan pasar kerja, dan sektor ekonomi antarlain sektor pertanian, sector manufaktur, dan sektor jasa. Penyebab paling utama tingginya penganggur terbuka di Provinsi Riau karena sktor manufaktur tidak mampu menyerap tenaga kerja yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2014. Statistik Kesejahteraan rakyat Provinsi Riau. Riau : BPS. Badan Pusat Statistik. 2010. Statistik Indonesia 2010. Jakarta : BPS. Badan Pusat Statistik. 2008. Keadaan Angkatan Kerja Riau Tahun 2008. Riau : BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2009.Keadaan Angkatan Kerja Riau Tahun 2009. Riau : BPS. Badan Pusat Statistik. 2010. Keadaan Angkatan Kerja Riau Tahun 2010. Riau : BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2011. Keadaan Angkatan Kerja Riau Tahun 2011. Riau : BPS. Badan Pusat Statistik. 2012. Keadaan Angkatan Kerja Riau Tahun 2012. Riau : BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Keadaan Angkatan Kerja Riau Tahun 2013. Riau : BPS. Badan Pusat Statistik. 2014. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2009-2013. Riau: BPS.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. Perkembangan Pemikiran Ekonomi. Jakarta : Pustaka LP3ES. Kuncoro, Mudrajad. 2004. Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang. Jakarta : Erlangga. Mason, J. 1996. Qualitative Research, London. London : Sage Publication.
- Todaro, Michael P. 2000. Economic Development, seventh edition. New York : The New York Press.